YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8112

MODEL SINEKTIK BERBANTUAN LEMBAR MAIN HURUF UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KRITIS DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I

Synectics Model Assisted by a Letter-Play Worksheet to Improve Critical Attitudes and Beginning Writing Skills of First-Grade Students

Sabrina Ayu Adindari & Panca Dewi Purwati
Universitas Negeri Semarang
sabrinadinda0505@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 21, 2025	Nov 13, 2025	Nov 25, 2025	Nov 30, 2025

Abstract

Although early writing instruction has been widely recognized as a crucial component of primary education, studies that specifically examine the integration of the Synectics model with *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Main Huruf* to enhance beginning writing skills and students' critical reasoning remain limited. This study aimed to evaluate the effectiveness of implementing the Synectics model combined with the *Main Huruf* worksheet in improving first-grade students' beginning writing skills and critical thinking dispositions. A mixed-methods approach with a convergent parallel design was employed, involving 18 first-grade students at SD Negeri Gisikdrono 02 selected through total sampling. Data were collected through classroom observations and pretest–posttest assessments and were analyzed using descriptive statistics and qualitative thematic analysis. The findings showed a significant improvement in beginning writing skills, indicated by an increase in the mean score from 66.5 to 79 and an N-Gain value of 0.37 (medium category). Indicators of critical thinking, including analysis, explanation, and drawing conclusions, also improved, with 67–

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

72% of students demonstrating stronger reasoning abilities. These results contribute to the reinforcement of constructivist learning theory by demonstrating that analogy-based and manipulative activities can deepen students' cognitive engagement. The study concludes that the Synectics model assisted by the *LKPD Main Huruf* is effective in developing early-grade students' linguistic and cognitive abilities and recommends that teachers integrate analogy-based and interactive activities into literacy instruction. Further research is advised to develop digital media and employ longitudinal designs to examine the sustainability of literacy development.

Keywords: Synectics Model; Early Writing; Critical Thinking; *Main Huruf* Worksheet; Literacy Development

Abstrak: Meskipun pembelajaran menulis permulaan telah diakui sebagai aspek penting dalam pendidikan dasar, kajian yang secara khusus menelaah integrasi model *Sinektik* dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Main Huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis awal dan penalaran kritis siswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas penerapan model *Sinektik* yang dipadukan dengan LKPD Main Huruf dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan serta sikap berpikir kritis siswa kelas I. Pendekatan metode campuran dengan desain *convergent parallel* digunakan, melibatkan 18 siswa kelas I SD Negeri Gisikdrono 02 yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi kelas serta tes *pretest–posttest* dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta analisis tematik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari 66,5 menjadi 79 dan nilai N-Gain sebesar 0,37 (kategori sedang). Indikator berpikir kritis meliputi analisis, penjelasan, dan penarikan kesimpulan juga mengalami peningkatan, dengan 67–72% siswa menunjukkan kemampuan penalaran yang lebih baik. Temuan ini berkontribusi terhadap penguatan teori pembelajaran konstruktivistik dengan menunjukkan bahwa aktivitas berbasis analogi dan manipulatif dapat memperdalam keterlibatan kognitif siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa model *Sinektik* berbantuan LKPD Main Huruf efektif dalam mengembangkan kemampuan linguistik dan kognitif siswa kelas awal, serta merekomendasikan guru untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis analogi dan aktivitas interaktif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan media digital dan menggunakan desain longitudinal guna menelaah keberlanjutan perkembangan literasi.

Kata Kunci: Model Sinektik; Menulis Permulaan; Berpikir Kritis; LKPD Main Huruf; Pembelajaran Konstruktivistik; Perkembangan Literasi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap awal pendidikan, kemampuan ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide dan gagasan secara runtut, tetapi juga menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks di kelas-kelas berikutnya (Simah et al., 2021) . Meski demikian, menulis termasuk keterampilan yang paling menantang bagi siswa kelas I, mengingat mereka masih berada

dalam proses mengenal huruf dan memahami konsep literasi dasar. Pentingnya menulis pada fase ini juga diperkuat oleh PP Nomor 17 Tahun 2010 pasal 67 ayat (1), yang menegaskan bahwa pendidikan dasar harus membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung(Dzikro et al., 2025)

Pada praktiknya, pembelajaran menulis permulaan meliputi berbagai aktivitas dasar seperti menebalkan huruf, menyusun huruf menjadi kata, mengidentifikasi kata melalui gambar, hingga menuliskan nama teman (Hanifa et al., 2023). Walaupun terlihat sederhana, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa banyak murid kelas I masih menghadapi hambatan dalam menjalankan aktivitas tersebut. Studi yang dilakukan(Dzikro et al., 2025) bahwa murid masih kurang terampil dalam memegang alat tulis, menyalin huruf, serta menuliskan kata secara tepat. Temuan lain dari Wahyuni et al.(2025) menyebutkan bahwa hanya 32% murid yang mampu menulis suku kata secara benar dan konsisten. Minimnya motivasi, kurangnya dukungan keluarga, serta tidak adanya pengalaman pendidikan prasekolah menjadi beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan tersebut (Prasetyaningsih et al., 2021) Kondisi ini menandakan bahwa persoalan menulis permulaan bukan hanya terkait aspek teknis, tetapi juga berhubungan dengan kurangnya stimulasi kemampuan berpikir kritis pada tahap awal belajar.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti memandang perlunya model pembelajaran yang tidak hanya melatih keterampilan motorik dan mekanis dalam menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis sejak dini. Proses menulis permulaan sebenarnya melibatkan sejumlah aktivitas kognitif, seperti menganalisis gambar, mengenali huruf, menyusun huruf secara logis, hingga mengaitkan kata dengan makna atau objek yang sesuai. Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memadukan kreativitas, analogi, dan pemahaman konseptual. Salah satu model yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah model sinektik, yaitu model yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir analogis. Secara etimologis, sinektik berasal dari kata Yunani *synectikos* yang berarti "menghubungkan hal-hal yang berbeda" sehingga relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan yang menuntut kemampuan asosiasi dasar (Hanifa et al., 2023). Model sinektik menempatkan guru sebagai pengambil inisiatif dalam menetapkan urutan pembimbingan sebagai mekanisme interaksi belajar. Guru membantu siswa untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi pembelajaran(Purwati, 2024)

Siswa memiliki kebebasan untuk tetap melakukan diskusi terbuka dengan teman-temannya.Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model sinektik dalam meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas murid. Wahyuni et al. (2025) melaporkan bahwa penggunaan model ini mampu meningkatkan keterampilan menulis suku kata hingga 61% serta meningkatkan kreativitas siswa sebesar 30%. Penelitian lain oleh Mulyadiprana & Nur (2020) juga mengonfirmasi bahwa sinektik memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas dalam aktivitas menulis. Kendati demikian, sebagian riset tersebut lebih banyak menyoroti pengaruh sinektik terhadap kreativitas atau keterampilan menulis secara umum, dan belum banyak mengkaji bagaimana model ini dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa kelas I apabila dipadukan dengan penggunaan LKPD Main Huruf. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hermawati (2020) menunjukkan bahwa penerapan model sinektik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif siswa sekolah dasar. Melalui proses analogi dan asosiasi yang menjadi inti dari model ini, siswa terdorong untuk menghubungkan berbagai konsep dan pengalaman secara lebih bermakna. Aktivitas tersebut tidak hanya memperkaya daya imajinasi, tetapi juga membantu siswa dalam mengekspresikan ide secara runtut dan logis, sehingga sangat relevan untuk mendukung pembelajaran menulis permulaan di kelas awal

Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan berupa penerapan model sinektik berbantuan LKM Main Huruf sebagai pendekatan terpadu untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan sekaligus menumbuhkan sikap kritis murid kelas I. Pendekatan ini mengacu pada teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif, kemampuan menghubungkan konsep, serta berpikir kreatif melalui proses analogi. Integrasi model sinektik dan LKM Main Huruf diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis sejak tahap awal literasi.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan pada: (1) mendeskripsikan penerapan model sinektik berbantuan LKM Main Huruf dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas I SD; (2) menguji efektivitas model tersebut dalam meningkatkan sikap kritis murid; dan (3) menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi, efektivitas, serta dampak penggunaan model sinektik

berbantuan LKM Main Huruf sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini disusun dengan pendekatan yang terencana, rinci, dan terbuka untuk memastikan penelitian dapat direplikasi oleh pihak lain. Jenis penelitian yang diterapkan adalah metode campuran (mixed methods), yakni pendekatan yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu kerangka penelitian. Menurut Sugiyono,(2015) metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih menyeluruh, valid, dan objektif karena mengombinasikan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut. Sejalan dengan pandangan Creswell & Clark (2018) mengemukakan mixed methods research merupakan strategi penelitian yang mengintegrasikan proses pengumpulan dan analisis data kualitatif serta kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap suatu fenomena. Pemilihan metode ini bertujuan untuk tidak hanya melihat hasil belajar secara numerik, tetapi juga memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui model sinektik berbantuan LKM main huruf dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menggunakan desain Convergent Parallel Design atau Concurrent Triangulation Strategy, yaitu rancangan penelitian di mana data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan pada waktu yang sama, dianalisis secara terpisah, lalu digabungkan pada tahap interpretasi untuk melihat kesesuaian hasilnya. Menurut Creswell & Clark (2018)desain konvergen membantu peneliti membandingkan dan memvalidasi hasil dari dua jenis data yang berbeda agar diperoleh temuan yang lebih kuat dan saling melengkapi. Hal ini juga didukung oleh pendapat Siyoto & Sodik (2015) yang menyatakan bahwa kombinasi pendekatan empiris dan interpretatif dalam satu penelitian memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, baik dari segi proses maupun hasil.

Penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri Gisikdrono 02 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan melibatkan seluruh 26 peserta didik sebagai subjek penelitian dan guru kelas sebagai mitra kolaborator. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling) karena seluruh populasi yang berjumlah kecil dan homogen dijadikan sampel penelitian. Sugiyono (2015) menegaskan bahwa teknik ini ideal diterapkan pada penelitian kelas yang memiliki karakteristik populasi seragam

sehingga hasilnya lebih representatif. Pemilihan partisipan didasarkan pada kesamaan usia, kemampuan membaca-menulis permulaan, serta keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar

Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis teknik, yaitu observasi langsung dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk menilai sikap berpikir kritis siswa selama penerapan model sinektik berbantuan LKM main huruf. Instrumen observasi dikembangkan dalam bentuk lembar penilaian afektif, yang mencakup empat indikator berpikir kritis: kemampuan mengajukan pertanyaan, memberikan alasan logis, menanggapi pendapat, serta menarik kesimpulan dari pembelajaran. Setiap indikator dinilai dengan skala empat kategori: Sangat Baik (4), Baik (3), Cukup (2), dan Perlu Pendampingan (1). Di sisi lain, keterampilan menulis siswa dinilai melalui tes pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks sederhana setelah penerapan model pembelajaran. Perbandingan kedua nilai tersebut dianalisis menggunakan rumus N-gain guna menilai tingkat peningkatan hasil belajar. Pendekatan ganda ini sesuai dengan gagasan Siyoto dan Sodik (2015) yang menekankan pentingnya triangulasi metode agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif campuran (concurrent analysis), yakni dengan mengombinasikan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif secara simultan. Analisis kualitatif berfokus pada bagaimana proses penerapan model sinektik berbantuan LKM main huruf dapat mendukung efektivitas pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Analisis ini mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015) Sementara itu, analisis kuantitatif diarahkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran secara empiris, yang meliputi dua aspek: hasil observasi berpikir kritis dan hasil tes keterampilan menulis. Nilai berpikir kritis dianalisis berdasarkan skor rata-rata observasi, sedangkan peningkatan kemampuan menulis diukur melalui nilai pretest, posttest, dan N-gain. Hasil analisis dari kedua pendekatan ini kemudian diintegrasikan (merged) untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan komprehensif. Integrasi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Clark (2018) dilakukan untuk menemukan pola yang konsisten antara data kualitatif dan kuantitatif sehingga interpretasi akhir menjadi lebih valid dan mendalam.

HASIL

Penerapan Model Sinektik berbantuan LKM Main Huruf

Pelaksanaan model pembelajaran Sinektik berbantuan Lembar Main Huruf dalam kegiatan menulis permulaan di SD Negeri Gisikdrono 2, yang diikuti oleh 18 siswa kelas I, memperlihatkan penerapan pembelajaran kreatif yang berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran ini dirancang untuk menumbuhkan keterampilan menulis awal melalui pendekatan analogi dan berpikir reflektif, sehingga siswa dapat memahami konsep menulis secara menyenangkan dan bermakna.

1) Tahap Masukan Substantif (Input Substantive), guru memperkenalkan materi melalui tayangan PowerPoint dan Lembar Main Huruf berisi huruf-huruf yang akan ditebalkan. Guru mendemonstrasikan cara menebalkan huruf dengan benar, kemudian memberikan pertanyaan pemantik, seperti "Apakah kalian tahu bagaimana cara menebalkan huruf, anak-anak?". Dari kegiatan ini, seluruh 18 siswa aktif mengamati dan menirukan contoh yang diberikan (P1 – Meniru). Aktivitas ini bukan sekadar latihan motorik, tetapi juga membantu siswa mengenali bentuk huruf dengan lebih mendalam.

2) Tahap berikutnya adalah Analogi Langsung (Direct Analogy), di mana guru memberikan perumpamaan bahwa menyusun huruf sama seperti menyusun puzzle. Guru menampilkan media PPT dan menunjukkan cara menyusun huruf menjadi kata seperti "buku" dan "bola". Siswa kemudian menggunakan LKM Main Huruf untuk menyusun potongan huruf sesuai contoh (P2 – Manipulasi). Aktivitas ini membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan bagi seluruh 18 siswa, karena mirip dengan permainan edukatif yang tetap berorientasi pada pencapaian literasi awal.

3) Tahap Analogi Pribadi (Personal Analogy), guru menampilkan gambar berurutan dan menjelaskan bahwa mengurutkan kata sama seperti berjalan lurus, di mana setiap langkah harus tertata agar tidak tersandung. Guru kemudian mengajak siswa untuk mengurutkan kata berdasarkan gambar yang terdapat dalam LKM (P3 – Presisi). Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir logis dan berurutan. Dari pengamatan pelaksanaan di SDN Gisikdrono 2, seluruh siswa tampak aktif dan berpartisipasi penuh karena kegiatan ini mengaitkan antara visualisasi dan struktur kalimat secara nyata..

4) Tahap Analogi Pribadi Lanjutan (Elaborasi) dilaksanakan dengan kegiatan menulis nama pada kartu identitas. Guru menjelaskan bahwa menulis nama seperti memberi label pada barang agar tidak tertukar, lalu memberikan contoh penulisan kartu nama dengan benar.

Siswa menulis nama mereka masing-masing di LKM (P4 – Artikulasi) dengan fokus pada kerapian dan kejelasan tulisan. Kegiatan ini membantu siswa mengaitkan keterampilan menulis dengan identitas pribadi.

5) Tahap Menjelaskan Perbedaan (Explaining Differences), guru menekankan bahwa analogi adalah alat bantu pemahaman, bukan kenyataan yang sesungguhnya. Guru memberi contoh, "Menebalkan huruf harus lurus walaupun berjalan bisa berbelok," dan meminta siswa membuat analogi mereka sendiri. Kegiatan ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif, sekaligus memperkuat pemahaman konsep tulisan.

6) Tahap terakhir, Membuat Analogi Baru (Creating New Analogy), menjadi puncak kegiatan pembelajaran. Guru mengajak siswa menciptakan analogi baru, misalnya "menebalkan huruf seperti memberi baju tebal pada huruf" atau "menulis nama seperti menempelkan stiker nama di buku." Dari hasil pelaksanaan di SD Negeri Gisikdrono 2, sebagian besar siswa mampu menciptakan satu hingga dua analogi sederhana dengan bimbingan guru. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya imajinasi, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam menulis.

Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran Sinektik berbantuan LKM di SD Negeri Gisikdrono 2 terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I. Seluruh 18 siswa menunjukkan partisipasi aktif dan peningkatan kemampuan menulis yang nyata. Proses bertahap dalam model Sinektik dari pengamatan, manipulasi, elaborasi, hingga kreasi memfasilitasi siswa untuk berpikir kreatif, memahami makna tulisan, dan mengembangkan ekspresi diri dalam konteks literasi awal. Oleh karena itu, model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar dengan jumlah siswa kecil seperti di SD Negeri Gisikdrono 2, karena memungkinkan guru memberikan pendampingan individual secara lebih optimal.



Gambar 1. Pelaksaaan Pembelajaran Menggunakan Model Sinektik Berbantuan LKM Main Huruf

Keefektifan Model Sinektik Berbantuan LKM Main Huruf terhadap Sikap Penalaran Kritis Siswa

Di SDN Gisikdrono 2, proses penilaian kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis permulaan, khususnya melalui pengerjaan LKM Main Huruf secara individu. Penilaian ini bertujuan untuk melihat bagaimana siswa kelas 1 mulai mengembangkan kemampuan dalam memahami, membandingkan, dan menyampaikan gagasan sederhana. Dalam kegiatan tersebut, siswa diminta untuk menebalkan huruf sesuai pola, mencocokkan gambar dengan kata yang tepat, serta menyusun huruf menjadi kata bermakna. Selama proses berlangsung, guru mengamati cara siswa memperhatikan contoh, mengenali bentuk huruf, membedakan huruf satu dengan lainnya, dan menyusun huruf menjadi kata dengan benar. Kegiatan ini sekaligus melatih ketelitian visual, kemampuan motorik halus, serta kemampuan berbahasa yang sangat penting pada tahap awal literasi anak.

Penilaian kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis permulaan dilakukan melalui rubrik yang mencakup empat indikator, yaitu pemahaman instruksi, kemampuan memberikan alasan sederhana, penyusunan kesimpulan sesuai aktivitas, serta kemampuan menyampaikan pendapat dengan bahasa yang dipahami siswa. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tugas dalam LKM, tetapi juga mempertimbangkan proses berpikir siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menebalkan huruf sesuai pola, menyusun huruf menjadi kata sederhana secara mandiri, serta memberikan alasan dasar, misalnya "karena gambarnya ayam", ketika diminta menjelaskan pilihan mereka.

Selain itu, siswa dapat mengungkapkan pemahaman mengenai materi dengan kalimat sederhana dan menghubungkannya dengan konteks sehari-hari, seperti menyatakan bahwa menulis nama diperlukan agar barang tidak tertukar. Temuan tersebut mengindikasikan keefektifan penerapan LKM Main Huruf berbasis model sinektik dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis awal siswa kelas rendah. Model ini mampu mendorong siswa tidak hanya meniru contoh, tetapi juga mulai mengonstruksi alasan, memahami tujuan pembelajaran, dan mengaitkan aktivitas menulis dengan pengalaman nyata, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan literasi dasar secara bermakna.

Siswa yang mendapatkan skor 4 menunjukkan penguasaan yang sangat baik, mampu menyusun huruf dengan benar dan rapi, memberikan alasan sederhana, serta menjelaskan

apa yang mereka pelajari dengan jelas menggunakan kalimat sendiri. Siswa dalam kategori ini juga mampu menghubungkan kegiatan menulis dengan situasi nyata, misalnya menulis nama di buku agar tidak tertukar. Skor 3 diberikan kepada siswa yang sudah memahami tugas dengan baik tetapi masih memerlukan sedikit arahan, terutama dalam hal kerapian atau kejelasan alasan. Skor 2 diberikan kepada siswa yang mulai memahami tetapi masih belum konsisten, sedangkan skor 1 diberikan kepada siswa yang membutuhkan pendampingan hampir di seluruh tahapan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Kritis kelas I SDN Gisikdrono 02

No	Aspek Penilaian	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Analisis	12 siswa (67%)	4 siswa (22%)	2 siswa (11%)	0 siswa
2	Penjelasan	13 siswa (72%)	3 siswa (17%)	2 siswa (11%)	0 siswa
3	Kesimpulan	12 siswa (67%)	4 siswa (22%)	2 siswa (11%)	0 siswa
4	Refleksi	7 siswa (39%)	6 siswa (33%)	4 siswa (22%)	1 siswa (6%)

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Gisikdrono 02 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis awal siswa berkembang cukup baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKM Main Huruf. Berdasarkan tabel penilaian, terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu menunjukkan indikator berpikir kritis terutama pada aspek analisis, penjelasan, dan kesimpulan. Pada aspek Analisis, tercatat 12 dari 18 siswa (67%) mampu memahami instruksi, mengenali gambar, serta mencocokkan huruf dan kata secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat mengidentifikasi informasi dasar dengan baik ketika menebalkan huruf maupun menyusun kata sesuai gambar.

Pada aspek Penjelasan, kemampuan siswa juga terlihat kuat, dengan 13 siswa (72%) mampu memberikan alasan sederhana terhadap pilihan kata yang mereka susun. Contohnya, ketika guru menanyakan alasan menulis kata tertentu, siswa dapat menjelaskan berdasarkan gambar yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menyalin bentuk huruf secara mekanis, tetapi juga memahami alasan di balik pilihan kata tersebut. Sementara itu, pada aspek Kesimpulan, sebanyak 12 siswa (67%) mampu menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara mandiri menggunakan kalimat sederhana, seperti memahami bahwa kegiatan hari itu berkaitan dengan menebalkan huruf dan menyusun kata.

Aspek Refleksi menunjukkan capaian yang lebih beragam dan cenderung lebih rendah dibanding aspek lainnya. Hanya 7 siswa (39%) yang dapat merefleksikan pembelajaran secara baik, sedangkan siswa lain masih membutuhkan arahan untuk menghubungkan

kegiatan menulis dengan pengalaman mereka. Meski demikian, kemampuan refleksi ini tetap menunjukkan perkembangan positif karena beberapa siswa mulai memahami fungsi menulis dalam kehidupan sehari-hari, misalnya agar buku tidak tertukar atau dapat menulis nama sendiri dengan benar.

Secara keseluruhan, data dalam tabel mengindikasikan bahwa penggunaan LKM Main Huruf dalam pembelajaran menulis permulaan membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dasar siswa, terutama dalam memahami instruksi, memberikan alasan, serta menyimpulkan kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. D. Wahyuni et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa penggunaan LKM, khususnya LKM digital, dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan secara signifikan. Pada penelitian tersebut, ketuntasan belajar meningkat dari 27% pada pra-siklus menjadi 77% pada siklus II, dengan peningkatan skor kelas mencapai 215 poin.

Keselarasan antara hasil penelitian ini dan temuan N. D. Wahyuni et al., (2024) memperkuat bukti empiris bahwa LKM baik dalam bentuk cetak maupun digital efektif mendukung pengembangan literasi awal dan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa LKM bukan hanya media latihan menulis, tetapi juga alat pembelajaran yang sistematis dan bermakna untuk mengembangkan kemampuan analitis, keterampilan fonologis, serta kesadaran fungsional terhadap kegiatan menulis.

Keefektifan Penerapan Model Sinektik Berbantuan LKM Main Huruf terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan pretest kepada 18 siswa sebagai upaya untuk memetakan kemampuan awal mereka dalam menulis permulaan. Pretest tersebut menggunakan LKM Main Huruf yang memuat dua bentuk aktivitas, yaitu menebalkan huruf dan menyusun huruf menjadi sebuah kata berdasarkan gambar. Pada aspek menebalkan huruf, tercatat 16 siswa telah mampu menyelesaikan tugas dengan benar, sementara 2 siswa lainnya masih membutuhkan arahan dalam mengikuti bentuk dan alur penulisan huruf. Adapun pada tugas menyusun huruf menjadi kata, 15 siswa dapat menyusun huruf dengan tepat, sedangkan 3 siswa masih memerlukan bantuan, terutama dalam mengurutkan huruf agar sesuai dengan gambar yang diberikan. Hasil pretest ini memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis permulaan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Sinektik. Rincian perbandingan hasil pretest dan posttest selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Postest LKM Main Huruf Menebalkan Huruf

Komponen Penilaian	Pretest	Posttest	Peningkatan
Nilai tertinggi	70	85	+15
Nilai terendah	60	75	+15
Nilai rata-rata	68	78	+10
Ketuntasan	16/18 siswa (88,89%)	17/18 siswa (94,44%)	+5,55%

Tabel 3. Nilai Pretest dan Postest LKM Main Huruf Menyusun Huruf Menjadi Kata

Komponen Penilaian	Pretest	Posttest	Peningkatan
Nilai tertinggi	68	83	+15
Nilai terendah	58	72	+14
Nilai rata-rata	65	80	+15
Ketuntasan	15/18 siswa (83,33%)	17/18 siswa (94,44%)	+11,11%

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Postest LKM Main Huruf

Komponen Penilaian	Pretest	Posttest	Peningkatan
Rata-rata keseluruhan	66,5	79	+12,5
Ketuntasan gabungan	86,11%	94,44%	+8,33%

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa, baik dalam kegiatan menebalkan huruf maupun menyusun huruf menjadi kata, masih memerlukan pendampingan. Pada aspek menebalkan huruf, nilai siswa berkisar antara 60 hingga 70, dengan 16 dari 18 siswa mencapai ketuntasan. Sementara itu, pada aspek menyusun huruf menjadi kata, nilai berada pada rentang 58 hingga 68, dan 15 siswa dinyatakan tuntas.

Setelah proses pembelajaran menggunakan model Sinektik yang dipadukan dengan Lembar Kerja Main Huruf, terjadi peningkatan yang mencolok pada hasil posttest. Nilai tertinggi pada aspek menebalkan huruf naik menjadi 85 dan nilai terendah menjadi 75. Pada kemampuan menyusun huruf, nilai tertinggi meningkat menjadi 83 dan nilai terendah menjadi 72. Ketuntasan belajar juga menunjukkan perbaikan, mencapai 94,44% pada kedua aspek.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas meningkat dari 66,5 pada pretest menjadi 79 pada posttest, sehingga terdapat peningkatan sebesar 12,5 poin. Persentase ketuntasan gabungan pun meningkat dari 86,11% menjadi 94,44%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model Sinektik berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis

permulaan siswa. Setelah diperoleh skor pretest dan posttest, dilakukan perhitungan peningkatan belajar menggunakan rumus N-Gain

Perhitungan N-gain

$$\text{N-gain} = \frac{Skor\ Postest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest}$$

$$= \frac{79-66,5}{100-66,,5}$$

$$= \frac{12,5}{33,5}$$

$$= 0,37$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai N-Gain gabungan dari dua aspek kemampuan menebalkan huruf dan menyusun huruf menjadi kata adalah 0,37, yang termasuk dalam kategori Sedang.

Dari total 18 siswa, diperoleh sebaran hasil sebagai berikut: 14 siswa (77,78%) berada pada kategori peningkatan Sedang, 3 siswa (16,67%) masuk dalam kategori Tinggi, sedangkan 1 siswa (5,55%) berada pada kategori Rendah. Rincian tersebut menunjukkan variasi capaian peningkatan kemampuan menulis permulaan setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran

.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan model Sinektik yang dipadukan dengan Lembar Kerja Main Huruf memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan kemampuan menulis permulaan dan sikap penalaran kritis siswa kelas I SDN Gisikdrono 02. Seluruh tahapan pembelajaran dalam model Sinektik mulai dari eksplorasi analogi hingga penciptaan analogi baru dapat diikuti dengan baik oleh siswa dan membantu mereka memahami proses pembentukan huruf serta kata secara lebih bermakna. Melalui aktivitas menebalkan huruf, menyusun huruf menjadi kata, hingga menulis nama secara mandiri, siswa menunjukkan kemajuan dalam keterampilan motorik halus, persepsi visual, serta pemahaman simbolik yang menjadi dasar literasi awal. Penggunaan analogi seperti "menyusun huruf seperti merangkai puzzle" turut mempermudah siswa dalam menangkap konsep struktur kata. Perkembangan kemampuan ini juga tercermin dari peningkatan aspek penalaran kritis, di mana indikator analisis, penjelasan, dan penyusunan kesimpulan memperoleh persentase ketuntasan antara 67%–72%. Meskipun indikator refleksi masih

rendah (39%), kondisi tersebut dapat dimaklumi mengingat refleksi merupakan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang masih berkembang pada siswa kelas awal. Namun demikian, sebagian besar siswa sekitar 13 hingga 14 orang konsisten berada pada kategori sangat baik di beberapa aspek penalaran kritis, sehingga aktivitas analogi dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterlibatan berpikir mereka.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan juga tampak secara kuantitatif. Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan dari 66,5 (pretest) menjadi 79 (posttest), atau meningkat sebesar 12,5 poin. Ketuntasan klasikal naik dari 86,11% menjadi 94,44%, sedangkan nilai N-Gain sebesar 0,37 menunjukkan peningkatan kategori sedang, dengan sebagian besar siswa (77,78%) berada dalam kategori peningkatan moderat dan sisanya dalam kategori tinggi.

Hasil-hasil tersebut sejalan dengan penelitian Henanggil et al., (2024) yang membuktikan bahwa model Sinektik mampu mendorong kreativitas dan ekspresi menulis melalui eksplorasi analogi, sebagaimana terlihat pada kemampuan siswa dalam membuat analogi sederhana, misalnya "menebalkan huruf seperti memberi baju tebal." Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Mulyadiprana & Nur (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas analogi personal pada model Sinektik mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. Kecocokan temuan juga tampak pada penelitian Simah et al., (2021)yang menekankan efektivitas media visual dalam pembelajaran menulis awal, sejalan dengan penggunaan LKM Main Huruf berbasis gambar dan potongan huruf. Bahkan, penelitian N. D. Wahyuni et al., (2024) yang menunjukkan peningkatan ketuntasan menulis permulaan dari 27% menjadi 77% melalui pemanfaatan LKM turut mendukung temuan pada penelitian ini yang berhasil mencapai ketuntasan hingga 94,44%.

Dari sudut pandang literasi awal, penelitian ini juga berkesesuaian dengan temuan Dzikro et al., (2025)yang menyatakan bahwa aktivitas dasar seperti menebalkan dan menyusun huruf sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Hulwah & Ahmad, (2022) yang menunjukkan bahwa hambatan awal dalam menulis dapat diminimalkan melalui penggunaan media konkret dan latihan visual, termasuk menebalkan huruf, karena dapat membantu siswa mengenali karakter huruf secara bertahap. Temuan serupa juga disampaikan oleh Apreasta et al., (2024) yang menyatakan bahwa LKM mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam menulis, suatu hal yang tampak jelas pada antusiasme siswa selama menggunakan LKM Main Huruf dalam penelitian ini. Pada aspek penalaran kritis, penelitian ini turut

diperkuat oleh temuan Wahyuni et al., (2025) yang menegaskan bahwa tahapan Sinektik membantu siswa menghasilkan analogi baru dan memahami alasan di balik penyusunan huruf atau kata. Keselarasan juga terlihat dengan teori literasi awal dari Prasetyaningsih et al., (2021)yang menegaskan bahwa kemampuan mengurutkan huruf maupun kata merupakan indikator perkembangan penalaran logis, yang tampak jelas pada tahap personal analogy dan elaborasi dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh sejumlah studi yang menegaskan efektivitas model Sinektik dan media visual terhadap perkembangan literasi awalRosyid et al., (2015) menunjukkan bahwa Sinektik mampu meningkatkan kreativitas verbal melalui latihan analogi, sejalan dengan kemampuan siswa dalam penelitian ini yang mulai menghasilkan analogi sederhana selama kegiatan menulis permulaan. Khotima (2023)dan Hasni et al., (2023)juga melaporkan bahwa penerapan Sinektik berdampak positif pada keterampilan menulis siswa, sehingga mendukung hasil penelitian ini yang menemukan peningkatan pada fase menebalkan huruf hingga menyusun kata. Selain itu, temuan Wiyarzah, (2025) menegaskan bahwa Sinektik dapat mengembangkan kreativitas dan penalaran kritis, relevan dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan alasan sederhana pada tahap personal analogy. Dukungan tambahan datang dari Dewi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa lembar kerja berbasis visual mampu menguatkan pemahaman simbol dan minat belajar, sesuai dengan peran LKM Main Huruf dalam membantu siswa mengenali bentuk huruf dan meningkatkan motivasi. Secara keseluruhan, kelima penelitian sebelumnya mendukung bahwa kombinasi analogi dan media visual efektif dalam memperkuat kemampuan menulis permulaan serta penalaran dasar siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis analogi tidak hanya memperkuat keterampilan menulis awal, tetapi juga memantik kemampuan berpikir logis serta penalaran kritis siswa. Secara teoretis, temuan ini menambah bukti bahwa model Sinektik dapat menjadi jembatan antara pengalaman konkret dan konsep abstrak dalam pembelajaran literasi permulaan. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan guru untuk memanfaatkan analogi dan media manipulatif seperti LKM Main Huruf agar pembelajaran menulis di kelas rendah lebih terarah dan bermakna.

Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah subjek yang relatif kecil dan instrumen penalaran kritis yang masih sederhana. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan jangkauan subjek lebih luas, durasi implementasi lebih

panjang, serta instrumen pengukuran berpikir kritis yang lebih komprehensif agar efektivitas model Sinektik dapat dipetakan secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Sinektik* berbantuan Lembar Kerja Main Huruf (LKM) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas I SD Negeri Gisikdrono 02. Secara kualitatif, pembelajaran berbasis analogi yang menjadi ciri utama model *Sinektik* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa tidak hanya meniru contoh, tetapi membangun hubungan logis antara huruf, kata, dan makna melalui aktivitas menebalkan huruf, menyusun kata, serta menciptakan analogi sederhana. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek analisis, penjelasan, dan penyimpulan dengan rata-rata capaian 67%–72%, sementara indikator refleksi mencapai 39% dan memperlihatkan tren peningkatan positif. Secara kuantitatif, kemampuan menulis permulaan juga meningkat nyata, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 66,5 (pretest) menjadi 79 (posttest), persentase ketuntasan dari 86,11% menjadi 94,44%, serta nilai *N-Gain* sebesar 0,37 (kategori sedang). Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Sinektik* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek literasi awal.

Secara teoretis, temuan tersebut memperkuat pandangan Creswell dan Plano Clark (2018) serta Sugiyono (2015) mengenai urgensi penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap proses dan hasil pembelajaran, sekaligus sejalan dengan pemikiran Siyoto dan Sodik (2015) bahwa integrasi pendekatan empiris dan interpretatif mampu memberikan gambaran lebih utuh atas efektivitas suatu intervensi pendidikan. Penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan menunjukkan bahwa model *Sinektik* berbantuan LKM Main Huruf relevan secara pedagogis untuk mengintegrasikan aspek motorik, kognitif, dan afektif melalui kegiatan analogi dan permainan huruf dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan dan berpikir kritis sejak dini.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model *Sinektik* dengan dukungan media digital atau interaktif guna memperluas cakupan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam menghadapi

tantangan pembelajaran abad ke-21. Penelitian lanjutan juga dapat diterapkan pada tingkat kelas yang lebih tinggi dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis lanjutan dan keterampilan menulis naratif. Selain itu, penggunaan instrumen penilaian berpikir kritis yang lebih komprehensif serta pelaksanaan uji longitudinal dianjurkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan representatif mengenai keberlanjutan dampak pembelajaran berbasis *Sinektik* terhadap perkembangan literasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rosyid, F. M., Setiyadi, A. B., & Herpratiwi. (n.d.). *Pengembangan Model Pembelajaran Sinektik Menggunakan Sosial Media pada Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Kota Metro* [Unpublished Manuscript]. Universitas Lampung. https://media.neliti.com/media/publications/193835-ID-none.pdf

Apreasta, L., Susilawati, W. O., & Pertiwi, A. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Menulis Deskripsi Berbantu Aplikasi Canva di SDN 09 Sitiung. *Innovative: Journal of Social Science*, *4*(4), 9982–9998. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14360

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd Ed.). SAGE.

Dewi, N. A., Prima, E. C., & Julian, M. D. (2024). Enhancing Learning Styles and Strengthening Verbal and Visual Representation Skills: Utilizing Worksheet through Pictorial Riddles, Crossword Puzzles, and Mind Maps. *STEM Education Indonesia*, *1*(1), 1–16.

Dzikro, A. S., Pratiwi, A. S., & Permana, R. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN 3 Parakanhonje. *AR-Rumman: Journal of Education and Learning Evaluation*, *2*(1), 100–113. https://doi.org/10.57235/arrumman.v2i1.6231

Hanifa, M., Chandra, & Syam, S. S. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, *3*(3), 65–74. https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1620

Hasni, S., Faisal, M., & Hikmawati, U. (2023). Pengaruh Penerapan Model Sinektik terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. *Journal of Art, Humanity and Social Studies*, *5*(2), 71–87.

Henanggil, M. D. F., Abdurahman, A., & Asmawati. (2024). Synectic Model: Unleashing Creative Expression in Students' Narrative Writing Skills. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *16*(3), 3820–3831. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4982

Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7360–7367. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519

Khotima, P. (2023). *Pengaruh Model Sinektika terhadap Tingkat Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 6 Muaro Jambi* (Skripsi, Universitas Jambi). https://repository.unja.ac.id/49769

Mulyadiprana, A., & Nur, L. (2020). Efektivitas Model Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Karangan: Tinjauan pada Aspek Kreativitas Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, *4*(1), 25–38. https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.24066

Prasetyaningsih, R., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi. (2021). Analisis Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*(1), 48–53. https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.63393

Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cahya Ghani Recovery.

Sari, M. Z., & Hermawati, E. (2020). Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Sinektik Analogi Personal dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *4*(2), 58–68. https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.827

Simah, S., Mayasari, L. I., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat melalui Media Gambar Tunggal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara III (Semnara 2021)* (Pp. 434–442). Stkip Kusuma Negara.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wahyuni, N. D., Rosidah, C. T., & Millah, I. B. (2024). LKPD Digital Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas I-C SD Negeri Kepuh Kiriman I. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(2), 113–120. https://doi.org/10.36456/inventa.8.2.a9590

Wahyuni, S., Purwati, P. D., & Yuwono, A. (2025). Penerapan Model Sinektik Berbasis Papan Sergu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Suku Kata Siswa Kelas I. *Jpendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 578–586. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24667

Wiyarzah, I. (2025). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Topoyo* (Skripsi, Universitas Sulawesi Barat). https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/1748